

**KELAYAKAN USAHATANI PEMBIBITAN KARET DI KECAMATAN
NIBUNG KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA SUMATERA SELATAN**

Skripsi



Disusun Oleh:

Umi Syakia Ulpa

20140220005

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi Yang Berjudul:

KELAYAKAN USAHATANI PEMBIBITAN KARET DI KECAMATAN
NIBUNG KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA SUMATERA SELATAN

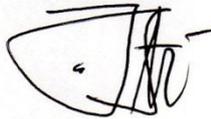
Oleh :

Umi Syakia Ulpa

20140220005

Yogyakarta 28 Mei 2018

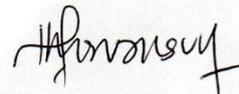
Dosen Pembimbing Utama



Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK. 19650120 198812 133 003

Dosen Pembimbing Pendamping



Francy Risvansuna F, SP, MP

NIK. 19720629 199804 133 046

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK. 19650120 198812 133 003

INTISARI

Penelitian yang berjudul “KELAYAKAN USAHATANI PEMBIBITAN KARET DI KECAMATAN NIBUNG, KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA SUMATERA SELATAN” (Skripsi dibimbing oleh Ir. **Eni Istiyanti, M. P. dan Francly Risvansuna F., SP., M.P**) bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani pembibitan karet. Teknik penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Data yang digunakan adalah data proses produksi selama satu priode tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa Usahatani pembibitan karet Di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara terbagi menjadi tiga kelompok produksi yaitu kelompok ≤ 1000 , kelompok 1001-1500 dan kelompok >1500 . Biaya produksi terbesar terdapat pada kelompok >1500 sebesar Rp 16.062.543,-. Penerimaan terbesar yang diperoleh dari usahatani pembibitan karet terdapat pada kelompok >1500 sebesar Rp 19.290.000,-. Pendapatan terbesar yang didapat dari usahatani pembibitan karet adalah terdapat pada kelompok >1500 sebesar Rp 8.222.138,-. Keuntungan terbesar yang diperoleh dari usahatani pembibitan karet terdapat pada kelompok >1500 sebesar Rp 3.225.507.-Usahatani pembibitan karet di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara layak untuk diusahakan dilihat dari nilai R/C yang lebih dari 1. Nilai R/C yang tertinggi terdapat pada kelompok >1500 sebesar 1,20. Produktivitas modal dari ketiga kelompok usahatani pembibitan karet melebihi suku bunga pinjaman Bank sebesar 9%. Produktivitas modal terbesar terdapat pada kelompok 1001-1500 sebesar 43%. Produktivitas tenaga kerja yang lebih besar dari upah buruh setempat Rp 50.000. Produktivitas tenaga kerja terbesar terdapat pada kelompok >1500 sebesar Rp 93.535.- Produktivitas lahan dari ketiga kelompok memiliki biaya lebih besar dari sewa lahan pada daerah Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Rp 100.-/m². Produktivitas lahan terbesar terdapat pada kelompok >1500 , sebesar Rp 4.413.-

Kata kunci : Kelayakan, Pembibitan, Karet

Feasibility of Natural Rubber Seeding Agribusiness in Nibung Subdistrict, North Musi Rawas Regency South Sumatera

Umi Syakia Ulpa

Ir. Eni Istiyanti, M. P / Francy Risvansuna F. SP, MP

ABSTRACT

This research entitled “Feasibility of Natural Rubber Seeding Agribusiness in Nibung Subdistrict, North Musi Rawas Regency South Sumatera” With the aim to know cost, income, revenue, profit and feasibility of Natural Rubber Seeding Agribusiness. In deciding the location by using purposive technique, meanwhile sampling method using census method. The data was taken along production process in one year period of 2017. The analysis show that Natural Rubber Seeding Agribusiness in Nibung Subdistrict, North Musi Rawas Regency South Sumatera divided into three types of production group <1000, group 1001-1500 and group >1500, the biggest production cost around Rp 16.062.543 is group > 1500. The biggest revenue from natural rubber seeding agribusiness is group >1500 Rp 19.290.000. The biggest income from natural rubber seeding agribusiness is group > 1500 around Rp 8.222.138. The biggest profit in natural rubber seeding is group >1500 Rp 3.225.507. Natural rubber seeding agribusiness in Nibung Subdistrict, North Musi Rawas Regency is group >1500 is 1,20. Capital productivity of three natural rubber seeding business more than interest loan is 9%. The biggest capital productivity is group 1001-1500 with 43%. Labor productivity is Rp 50.000, higher than salary of local labor. Biggest labor productivity is group >1500 is Rp 93. 535. Land productivity of these three groups have higher cost than land loan of Nibung Subdistrict Muratara Regency Rp 100/m². The biggest land productivity is group >1500, is Rp 4.413.-

Keyword : Feasibility, Nurseries, Rubber

PENDAHULUAN

Salah satu sektor unggulan Indonesia dalam bidang ekspor adalah sektor pertanian. Sebagai negara agraris, sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam perekonomian negara. Sub sektor pertanian yang berpartisipasi pada ekspor dan nilai tambah adalah perkebunan. Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan penting terhadap ekspor sub sektor perkebunan adalah karet. Produksi karet Indonesia lebih dari 80 persen diekspor ke manca negara dan sisanya dikonsumsi untuk dalam negeri. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan dalam negeri yang masih sedikit. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2011 luas areal perkebunan karet alam Indonesia mencapai sekitar 3,47 juta ha yang terdiri atas 2,932 juta ha (84,5%) areal perkebunan rakyat, 250 ribu ha (7,2%) areal perkebunan besar negara, dan 288 ribu ha (8,3%) areal perkebunan swasta. Produksi karet alam Indonesia tahun 2011 mencapai 2,972 juta ton.

Bibit yang unggul dapat menjamin suatu pertumbuhan tanaman yang baik dan dapat meningkatkan produksi. Selain itu dengan bibit atau bahan tanam yang unggul akan dapat mencegah terjadinya serangan hama dan penyakit yang menyebabkan penurunan produksi (Tim Penulis PS, 2004). Di daerah Sumatra Selatan khususnya di Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara sangat potensial akan perkebunan karet yang telah maju, berdasarkan data pra survey permintaan petani karet terhadap bibit karet okulasi relatif cukup tinggi, kondisi ini nyata mendorong pengembangan usaha pembibitan yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar perkebunan karet. Usahatani pembibitan karet sebagai usaha sampingan masyarakat setempat

Berdasarkan data pra survey permintaan bibit karet berasal dari beberapa daerah seperti Muara Rupit, Rantau Kadam, Bringin Sakti, Pantai, Biaro dan masyarakat daerah setempat. Bibit karet dihasilkan oleh masyarakat yang lokasinya tidak jauh dari perkebunan karet, bibit yang dibuat oleh masyarakat biasanya diperjual belikan namun ada juga yang digunakan untuk lahan sendiri. Menjelang musim tanam (musim penghujan) permintaan bibit karet meningkat,

dengan demikian permintaan bibit karet semakin banyak sedangkan suplayer bibit karet sangat terbatas hal ini sering meyebabkan terjadinya kelangkaan bibit karet dimana petani harus membeli bibit karet ke luar kota dengan perbandingan harga Rp 9.000.-Rp 10.000/batang untuk harga yang dijual petani dan harga yang diluar kota sebesar Rp15.000.-Rp30.000.-/batang.

Berdasarkan permasalahan diatas mengapa petani tidak ingin mengusahakan pembibitan karet ? apakah karena panjangnya proses produksi, banyaknya alat yang digunakan dan besarnya biaya yang dikeluarkan? Apakah usaha pembibitan karet layak untuk dikembangkan?

METODE PENELITIAN

Penelitian Kelayakan Usahatani Pembibitan Karet berada di Kecamatan Nibung Kabupaten Musirawas Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Nibung Kabupaten Musirawas Utara, Data dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Jumlah Produsen Pembibitan Karet Di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Petani
1	Karang Jaya	40
2	Ulu Rawas	28
3	Karang Dapo	61
4	Rawas Ulu	32
5	Nibung	24
6	Rawas Ilir	46
7	Karang Jaya	37

Sumber: Data Statistik Kecamatan Nibung

Kecamatan Nibung merupakan daerah yang mayoritasnya adalah seorang petani perkebunan karet, pada setiap tahunnya biasanya petani membuka lahan mereka untuk dijadikan perkebunan karet yang luasnya mencapai 1-3 ha/tahunnya. Karena banyaknya petani yang membuka lahan akibatnya di daerah ini sering mengalami kegagalan tanam pada saat musim tanam (musim

penghujan). Penyebabnya adalah sedikitnya produsen bibit karet di daerah ini sehingga menyebabkan permintaan bibit karet tidak tercukupi, namun ada juga sebagian dari petani yang memiliki dana lebih biasanya mereka membeli bibit keluar daerah dengan perbedaan harga yang sangat mahal. Sedikitnya produsen pembibitan karet di daerah ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan petani terhadap proses pembuatan bibit karet yang berkualitas, karena untuk mendapatkan bibit yang berkualitas petani harus memiliki keahlian atau teknik yang benar pada saat proses pembuatan bibit. Berdasarkan uraian dan data diatas peneliti memilih Kecamatan Nibung sebagai tempat penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *sensus*. Metode tersebut digunakan karena jumlah populasi pengusaha pembibitan karet yang ada di Kecamatan Nibung Kabupaten Musirawas Utara berjumlah 24 orang, sehingga seluruh pengusaha bibit karet tersebut dijadikan sebagai responden.

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari suatu usaha, maka dilakukan teknik analisis data menggunakan beberapa persamaan berikut:

1. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan Usaha

P : Harga Jual Produk

Q : Jumlah Produk yang dihasilkan

2. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

NR : Pendapatan

TR : Penerimaan

TEC : Biaya Total Eksplisit

3. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Keuntungan

TR :Penerimaan

TC :Biaya Total (Eksplisit + Implisit)

4. Biaya Total

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (biaya total)

TEC : *Total Explicity Cost* (biaya total eksplisit)

TIC : *Total Implicyt Cost* (biaya total implisit)

5. Kelayakan Usaha

a. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR :Penerimaan Total

TC :Biaya Total

Ketentuan :

Jika nilai R/C lebih besar dari 1, maka usaha pembibitan karet layak untuk diusahakan. Dan jika nilai R/C lebih kecil atau sama dengan 1, maka usaha pembibitan karet tidak layak untuk diusahakan

b. Produktivitas Modal

$$PM = \frac{NR - \text{Biaya sewa tempat} - \text{biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

PM : Produktivitas Modal

NR :Pendapatan

TEC :Biaya Total eksplisit

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Keterangan :

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga pinjaman bank yang berlaku pada saat ini, maka usaha pembibitan karet layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal lebih kecil dari bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka usaha pembibitan karet tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

$$PTK = \frac{NR - \text{Biaya sewa tempat} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{jumlah tenaga kerja dalam keluarga}}$$

Keterangan:

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja

NR : Pendapatan

Ketentuan :

Jika jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah daerah setempat, maka usaha tersebut layak diusahakan. Jika produktivitas tenaga kerja kurang dari upah di daerah setempat, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

d. Produktivitas Lahan

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

Jika produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usahatani tersebut layak untuk dijalankan. Sedangkan jika produktivitas lahan lebih kecil dari sewa lahan, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Total Produksi

Biaya total produksi adalah total keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam produksi bibit karet, baik biaya eksplisit maupun implisit. Berikut biaya total rata-rata yang dikeluarkan petani dalam usahatani pembibitan karet di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 2. Biaya Total Usahatani Pembibitan Karet Di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Selama Sebelas Bulan Tahun 2017

Uraian	Kelompok ≤ 1000	Kelompok 1001-1500	Kelompok ≥ 1500
Biaya Eksplisit			
Saprodi	135.656	187.888	287.215
Penyusutan	151.289	202.063	254.649
TKLK	3.232.221	4.712.500	9.295.713
Biaya Lain	154.778	478.250	1.230.286
Total Eksplisit	3.673.944	5.580.701	11.067.863
Biaya Implisit			
Biaya TKDK	3.880.556	4.575.000	3.821.430
Sewa Lahan Milik Sendri	34.444	52.500	77.143
Bunga Modal Sendiri	330.655	502.263	996.107
Pohon Induk Sendri	100.000	100.000	100.000
Total Implisit	4.345.655	5.229.763	4.994.680
Total Biaya	8.019.599	10.810.464	16.062.543

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa biaya dalam usahatani pembibitan karet yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya eksplisit. Biaya eksplisit terdiri dari biaya saprodi, penyusutan alat, TKLK dan biaya lain-lain. Biaya eksplisit yang

paling besar dikeluarkan yaitu biaya TKLK. Biaya TKLK pada kelompok ≤ 1000 sebesar Rp 3.232.221, kelompok 1001-1500 sebesar Rp 4.712.500 dan kelompok >1500 sebesar Rp 9.295.713. Sehingga biaya eksplisit terbesar terdapat pada kelompok >1500 karena pada kelompok ini banyak menggunakan TKLK pada kegiatan pemupukan dan penyiraman dapat dilihat pada tabel 13, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh kelompok >1500 merupakan yang terbesar karena rata-rata dari petani pada kelompok ini memiliki mesin air sendiri sehingga biaya penggunaan bensin yang dikeluarkan sangat besar.

Rata-rata biaya implisit dari tiga kelompok produksi bibit karet terbesar terdapat pada biaya TKDK. Hal ini karena penggunaan TKDK yang digunakan oleh para petani sangat banyak karena dalam memproduksi bibit karet dibutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama. Namun untuk secara keseluruhan biaya implisit paling besar terdapat pada kelompok 1001-1500 sebesar Rp 5.229.763.-. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan produksi bibit karet kelompok ini paling banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

Penerimaan

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Pembibitan Karet Di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Tahun 2017

Uraian	Kelompok ≤ 1000	Kelompok 1001-1500	Kelompok > 1500
Produksi (Bibit)	878	1.278	1.929
Harga (Rp)	10.000	9.870	10.000
Penerimaan (Rp)	8.780.000	12.613.860	19.290.000

Berdasarkan hasil penelitian jumlah penerimaan yang diperoleh petani yang mengusahakan pembibitan karet pada setiap kelompoknya adalah kelompok produksi bibit karet ≤ 1000 sebesar Rp 8.780.000,-, kelompok 1001-1500 sebesar Rp 12.613.860,-, kelompok >1500 sebesar Rp 19.290.000,- dengan harga perbatang bibit karet adalah sebesar Rp 9.875- Rp 10.000.-. Banyaknya penerimaan dipengaruhi oleh besar kecilnya lahan yang dikelola dan banyaknya bibit yang diproduksi petani.

Pendapatan

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Bibit Karet Di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Selama Satu Periode Tahun 2017

Uraian (Rp)	Kelompok ≤1000	Kelompok 1001-1500	Kelompok ≥ 1500
Penerimaan	8.780.000	12.613.860	19.290.000
Biaya Eksplisit	3.673.943	5.580.701	11.067.862
Pendapatan	5.106.057	7.033.159	8.222.138

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui pendapatan usahatani pembibitan karet selama satu periode pada setiap kelompoknya berbeda-beda. Rata-rata pendapatan untuk kelompok ≤ 1000 yaitu sebesar Rp 5.106.057. Kelompok 1001-1500 sebesar Rp 7.033.159,- dan kelompok >1500 sebesar Rp 8.222.138,-. Pendapatan petani pembibitan karet di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara terbilang masih rendah. Dari ketiga kelompok produksi bibit karet didapat pendapatan tertinggi yaitu kelompok produksi >1500 sebesar Rp 8.222.138,-.

Keuntungan

Tabel 5. Keuntungan Usahatani Pembibitan Karet Di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Selama Satu Periode Tahun 2017

Uraian (Rp)	kelompok ≤1000	kelompok 1001-1500	kelompok ≥ 1500
Penerimaan	8.780.000	12.613.860	19.290.000
Total biaya	8.019.599	10.810.464	16.062.543
Keuntungan	760.401	1.803.396	3.227.457

Berdasarkan tabel 23, rata-rata keuntungan petani pembibitan karet di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara selama satu periode dari ketiga kelompok produksi bibit karet didapat keuntungan paling tinggi yaitu pada kelompok >1500 sebesar Rp 3.227.457,-. Hal ini dikarenakan penerimaan yang diperoleh besar dengan demikian semua biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi oleh kelompok ini. Walaupun keuntungan yang diperoleh petani masih belum maksimal karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: panjang dan

lamanya waktu proses pembuatan bibit karet, banyaknya penggunaan biaya untuk tenaga kerja, luas lahan yang di kelola sangat sangat terbatas. Namun untuk secara keseluruhan petani didaerah ini tidak rugi dalam mengusahakan pembibitan karet

A. Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Karet

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 6. Nilai R/C Usahatani Pembibitan Karet Di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Tahun 2017

Uraian	kelompok ≤ 1000	kelompok 1001-1500	kelompok ≥ 1500
Penerimaan	8.780.000	12.613.860	19.290.000
total biaya	8.019.598	10.810.464	16.062.543
R/C	1,09	1,17	1,20

Berdasarkan tabel 24, menunjukkan bahwa analisis R/C usahatani pembibitan karet di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara yang terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jumlah produksi layak untuk diusahakan karena nilai R/C lebih dari 1. Nilai R/C terbesar terdapat pada kelompok >1500 sebesar 1,20. Artinya setiap pengeluaran biaya Rp 100, maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 120. Secara keseluruhan usahatani pembibitan karet dari ketiga kelompok layak untuk diusahakan. Hal sesuai dengan penelitian Savitri Delianne dkk (2013) bahwa usahatani bibit karet rakyat di Desa Naga Jaya I layak untuk diusahakan. Dengan perhitungan R/C diperoleh yaitu sebesar 4,37 yang artinya setiap biaya Rp. 100,- yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 437,-.

2. Produktivitas Modal

Tabel 7. Produktivitas Modal Usahatani Pembibitan Karet Di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Tahun 2017

Uraian	Kelompok ≤ 1000	Kelompok 1001-1500	Kelompok ≥ 1500
Pendapatan	5.106.057	7.033.159	8.222.138
Baiay Tkdk Sewa Lahan Sendiri	3.880.556	4.575.000	3.821.430
Biaya Eksplisit	34.444	52.500	77.143
Biaya Eksplisit	3.673.944	5.580.701	11.067.863
Produktivitas Modal (%)	32%	43%	39%

Berdasarkan tabel 25 menunjukkan bahwa usahatani pembibitan karet di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara produktivitas modal lebih besar dari suku bunga pinjaman di daerah Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara. Produktivitas modal terbesar erdapat pada kelompok 1001-1500 sebesar 43% Tingkat suku bunga pinjaman pertahun di daerah ini sebesar 9%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa usahatani pembibitan karet di Kecamatan Nibung kabupaten Muratara layak untuk diusahakan. Petani dapat mengembangkan usahatani pembibitan karet dengan cara meminjam pada lembaga keuangan karena petani memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dan sekaligus bunga pinjamannya.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Tabel 8. Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Pembibitan Karet Di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Tahun 2017

Uraian	kelompok ≤ 1000	kelompok 1001-1500	kelompok ≥ 1500
Pendapatan (Rp)	5.106.057	7.033.159	8.222.138
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	34.444	52.500	77.143
Bunga Modal Sendiri (Rp)	330.655	502.263	996.107
Jumlah Tkdk	77,61	91,52	76,43
Produktivitas Tenaga Kerja (HKO)	61.086	70.787	93.535

Tabel 26 menunjukkan produktivitas tenaga kerja usahatani pembibitan karet di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara layak diusahakan. Karena melebihi upah buruh tani yang berlaku di daerah penelitian yaitu Rp. 50.000/HKO. Produktivitas tenaga kerja terbesar terdapat pada kelompok >1500 sebesar Rp 93.535.- yang berarti pendapatan yang diterima oleh setiap petani yang melakukan usahatani pembibitan karet adalah Rp 93.535.-/HKO, maka dapat dikatakan layak dan petani lebih baik bekerja dilahan milik sendiri daripada menjadi buruh tani. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian (Wahyuningsih M Yayuk dan Zuraida) bahwa nilai indeks produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 93.483,58 lebih tinggi dari tingkat upah(Rp 40.000) di daerah penelitian.

Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan adalah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit selain sewa lahan milik sendiri dengan luas lahan.

Tabel 9. Produktivitas Lahan Usahatani Pembibitan Karet Di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara Tahun 2017

Uraian	Kelompok ≤1000	Kelompok 1001-1500	Kelompok ≥ 1500
Pendapatan	5.106.057	7.033.159	8.222.138
Biaya Tkdk	3.880.556	4.575.000	3.821.430
Bunga Modal Sendiri	330.655	502.263	996.108
Luas Lahan	344,44	525,00	771,43
Produktivitas Lahan	2.598	3.726	4.413

Berdasarkan tabel diatas dilihat nilai produktivitas lahan pada usahatani pembibitan karet pada kelompok ≤1000, 1001-1500 dan >1500 sebesar Rp 2.598,-, Rp 3.726,- dan Rp 4.413. Dengan tingkat sewa lahan yang berlaku di Kecamatan Nibung Kabupaten Muratara adalah sebesar Rp 100/ meter pertahun, artinya setiap lahan yang digunakan untuk usahatani pembibitan karet lebih besar daripada biaya sewa lahan sehingga dapat disimpulkan bahwa petani lebih baik mengusahakan lahannya sendiri daripada disewakan dengan harga yang murah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang berjudul “Kelayakan Usahatani Pembibitan Karet Di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :Usahatani pembibitan karet Di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, yang terbagi menjadi tiga kelompok. Kelompok \leq 1000, kelompok 1001-1500 dan kelompok >1500 . Biaya produksi terbesar terdapat pada kelompok >1500 . Penerimaan terbesar yang diperoleh dari usahatani pembibitan karet terdapat pada kelompok >1500 . Pendapatan terbesar yang didapat dari usahatani pembibitan karet adalah terdapat pada kelompok >1500 . Keuntungan terbesar yang diperoleh dari usahatani pembibitan karet terdapat pada kelompok >1500 . Usahatani pembibitan karet di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, layak untuk diusahakan dilihat dari nilai R/C, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan. Nilai R/C yang tertinggi terdapat pada kelompok >1500 . Produktivitas modal terbesar terdapat pada kelompok 1001-1500. Produktivitas tenaga kerja terbesar terdapat pada kelompok >1500 dan Produktivitas lahan terbesar terdapat pada kelompok >1500 .

Saran

1. Sebaiknya petani didaerah ini mengembangkan usahatani pembibitan karet di lahan yang lebih luas lagi karena dilihat pada penggunaan lahan pekarangan rumah petani mampu mendapatkan keuntungan
2. Disarankan kepada para petani untuk tidak terlalu banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga hal ini bertujuan untuk menekan biaya pengeluaran petani, karena usahani masih tergolong usaha kecil.
3. Diharapkan Dinas Pertanian dan pemerintahan terkait untuk memulai memberikan penyuluhan terhadap pengetahuan tentang pembuatan bibit karet unggul kepada para petani setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Siti.,Tarumun Suardi.,Yusmini.2015. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perkebunan Karet Pola Swadaya Di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Jom Faperta* Vol 2 No 1 hal 15-29.
- Bardani Zulfikardy.,Ismail.,Kamarubayana Legowo.2014. Studi Kelayakan Usahatani Karet (Hevea Brasiliensis) Di Desa Bunga Putih Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agrifor* Volume XIII Nomor 2 hal 10-35.
- Claudia Gabriella.,Yulianto Edy.,Mawardi KholidM.2016. Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*Vol. 35 No. 1 hal 170-178.
- Direktor Jendral Perkebunan.2011. *Rencana Strategi Direktor Jendral 2010*. Hal 1-220
- Deni. Kurnia,2016. Analisis Kelayakan Pabrik Karet dan Strategi Pengembangan Komoditas Karet pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Padang Pelawi Bengkulu.
- Delianne Savitri, Rahmantha Ginting, dan Salmiah.2013. Analisis Usahatani dan Pemasaran Bibit Karet Rakyat (Hevea brasiliensis Muell Arg.) *Jurnal Agrifor* vol 2 No 1 hal 11-27.
- Dewi Purnomowati H.,Darwanto Hadi D., Widodo Sri.,Hartono Slamet.2015. Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal* Vol.1 No.2 hal 1-72.

- Direktorat Jendral Perkebunan .2015. *Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016* Karet Rubber. Jakarta hal 1-243 .
- Dwi Nastalia R.,Yusmini,.,Tarumun Suardi.2014. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perkebunan Karet Rakyat Swadaya Di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Jurnal* Vol 1 No 2 hal 13-22
- Fatayati Lina Syafira 2014 Studi Kelayakan Investasi Pembangunan Perkebunan Karet Di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet. Jurnal* vol 32 No(2) hal 9-27.
- Husni,.,Hidayah Kholik.A,.,AF Maskan.2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L) Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal Agrifor* Volume XIII Nomor 1.
- Kaizan,.,Arifin Bustanul,.,Santoso Hurip.2014. Kelayakan Finansial Dan Nilai Ekonomi Lahan (Land Rent) Pada Penggantian Usahatani Kopi Menjadi Karet Di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. *Jurnal*. Volume 2 No.4 hal 200-315.
- Mahyudi Fitri,.,Husinsyah.2017. Analisis Sensitivitas 5 % Kelayakan Usahatani Pembibitan Karet “Payung Satu” (*Hevea Brasilliensis*) Di Desa Bentok Darat Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal* Vol 42 Nomor 3 hal 6-43.
- Nawawi,Haidar.2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial. Universitas Gajah Madha.Yogyakarta*. Diakses tanggal 17 Mei 2017 hal 1-370
- Nurung Muhamad.2009. Analisis Efisiensi Dan Pendapatan Usaha Pembibitan Karet Pada Ptpn Iii Kebun Rambutan Tebing Tinggi, Sumatera Utara. *Jurnal Agrisep* Vol 10 No 1 hal 8-26
- Pustotok A,.,Hastuti Dewi,.,Prabowo Rosi.2014. Analisis Pendapatan Karyawan Penyadap Tetap Tanaman Karet (*Havea Brasiliensis* Muell Erg). *Jurnal Meddiagro* VOL. 10. NO 1. hal 1-12.

- R Santun P., Siregar Hadijar, Sutandi Atang. 2012. Analisis Potensi Pengembangan Perkebunan Karet Rakyat Di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera. *Jurnal Forum Pascasarjana* Vol. 35 No.1 hal 6-19.
- Savitri Dalianne, Ginting Rahmantha, Salmiah. 2013. Analisis Usahatani Dan Pemasaran Bibit Karet Rakyat (*Hevea Brasilliensis* Muell Arg.). *Jurnal* Vol 12. No 1 hal 29-172
- Siregar, Tumpal, Suheadry Irawan. 2013. *Budidaya dan teknologi Karet*. Jakarta. Penebar Swadaya. Hal 1-183
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta. Hal 57,80 hal 1-62
- Suwarto, Octavianty Yuke, Hermawan Silvia. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta. Penebar Swadaya, hal 1-393
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung, hal 1-320
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2004. *Panduan Lengkap Karet*. Kanisius. Yogyakarta, hal 1-162
- Wahyuningsih M Yayuk dan Zuraida (2017). Distribusi Dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usahatani Karet (*Hevea Brassillensis*) Di Desa Bentok Darat Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal ZIRAA'AH*, Volume 42 Nomor 2 hal.
- Yohanis Pakalla M, AF Maskan. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) Skala Rakyat di Kampung Tering Seberang Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Agrifor* Vol 13 No 1, 2014 hal 27-239